

**PERPADUAN TUTURAN JAWA-INDONESIA
PADA ASPEK RELIGIUS DI DESA KAMAL MADURA**

MARIAM ULFA

NIDN 0724058602

STKIP PGRI BANGKALAN

Jl. Soekarno Hatta No. 52 Bangkalan

Pos-el: ulfamariam@gmail.com

Abstrak

Penggunaan bahasa dalam masyarakat di Indonesia sangat beragam. Setiap daerah dan populasi yang mendiami suatu daerah pasti memiliki bahasa khas yang digunakan sebagai komunikasi sehari-hari. Masyarakat desa Kamal menggunakan bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Berdasarkan demografi desa Kamal Madura yang dekat dengan Surabaya, muncul keunikan dalam penggunaan bahasa, bukan dalam komunikasi sehari-hari, tetapi dalam aspek religius. Pengajian di desa Kamal Madura menggunakan bahasa Jawa dalam berdoa. Bahasa yang digunakan dalam pengajian adalah perpaduan bahasa Jawa dan Indonesia. Tidak hanya perpaduan bahasa, dalam teks doa yang dibaca jika dianalisis ditemukan pesan dan amanat yang disampaikan melalui tindak tutur. Tindak tutur yang ditemukan antara lain tindak tutur representatif, direktif, dan deklaratif.

Kata-kata Kunci: bahasa Jawa, Madura, aspek religius, tindak tutur

PENGANTAR

Bahasa merupakan salah satu bagian dalam kebudayaan yang ada pada semua masyarakat di dunia. Bahasa terdiri atas bahasa lisan dan tulisan. Sebagai bagian dari kebudayaan di mana manusia memegang peranan penting, bahasa juga turut ambil bagian dalam peran manusia itu karena fungsinya sebagai alat komunikasi yang terus berkembang sesuai dengan perkembangan peradaban manusia itu sendiri. Karena bagian dari budaya dan peranannya terhadap manusia inilah maka bahasa perlu dilestarikan, terutama yang berkenaan dengan pemakaian bahasa daerah karena merupakan lambang identitas suatu daerah, masyarakat, keluarga dan lingkungan. Pemakaian bahasa daerah dapat menciptakan kehangatan, dan keakraban. Oleh karena itu, bahasa daerah diasosiasikan dengan perasaan, kehangatan, keakraban dan spontanitas (Alwasilah, 1993: 4).

Dalam penjelasan tersebut bahasa merupakan salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang berfungsi sebagai alat untuk mengintegrasikan dan mengomunikasikan ide-ide manusia dalam menciptakan sebuah karya. Bahasa adalah hasil budaya suatu masyarakat yang kompleks dan aktif. Bahasa dikatakan

kompleks karena di dalamnya tersimpan pemikiran-pemikiran kolektif dan semua hal yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Bahasa dikatakan aktif karena bahasa terus berubah sesuai dengan perkembangan masyarakat. Oleh karena sifatnya tersebut, bahasa adalah aspek terpenting dalam mempelajari suatu kehidupan dan kebudayaan masyarakat. Dalam masyarakat Madura, bahasa yang digunakan adalah bahasa Madura, bahasa Indonesia, dan bahasa Jawa. Ketiga bahasa tersebut dapat dipahami oleh masyarakat Madura khususnya di Desa Kamal, hanya penggunaan bahasa mayoritasnya adalah bahasa Madura dialek Bangkalan. Madura memiliki banyak kebudayaan yang menjadi tradisi dan ciri khas. Salah satunya adalah tradisi *kambrat* yaitu acara pengajian rutin yang dilakukan oleh ibu-ibu kampung setiap malam Jumat. Dalam pengajian pada umumnya bacaan-bacaan yang digunakan adalah bahasa Arab, tetapi untuk acara pengajian *kambrat* di desa Kamal ini adalah Bahasa Indonesia dan campuran Jawa yang dinyanyikan setelah mengaji dengan bahasa Arab. Tradisi tersebut menjadi keunikan tersendiri karena terdapat akulturasi budaya dan bahasa, selain itu juga terdapat campur kode penggunaan bahasa antara bahasa Arab, bahasa Indonesia, bahasa Madura, dan bahasa Jawa. Dalam bahasa yang digunakan tersebut memiliki makna-makna yang mengajak untuk beribadah dan bertobat, tetapi penyampainnya dilakukan dengan cara dinyanyikan dengan tujuan agar mudah diingat. Jadi, dalam teks nyanyian di pengajian *kambrat* tersebut mengandung tindak tutur. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur dalam nyanyian di pengajian *kambrat* ibu-ibu di Desa Kamal, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian linguistik terapan yakni antara linguistik dan budaya, letak linguistiknya adalah pada penggunaan Bahasa Jawa pada teks nyanyian yang dinyanyikan oleh ibu-ibu setelah mengaji dengan bahasa Arab, dalam nyanyian tersebut mengandung tindak tutur-tindak tutur. Teori tentang tindak tutur dipelajari dalam pragmatik yang termasuk dalam ilmu linguistik sedangkan letak budayanya adalah pada tradisi pengajian yang dilakukan oleh ibu-ibu kampung setiap Kamis malam sebagai kebudayaan masyarakat Madura. Jadi, terdapat perpaduan antara linguistik dan budaya dalam tradisi pengajian.

PEMBAHASAN

Pragmatik adalah ilmu bahasa yang mempelajari pemakaian bahasa yang dikaitkan dengan konteks pemakaiannya. Makna bahasa tersebut dapat dimengerti bila diketahui konteksnya. Batasan pragmatik adalah aturan-aturan pemakaian bahasa mengenai bentuk dan makna yang dikaitkan dengan maksud pembicara, konteks, dan keadaan. Parera (dalam Rohmadi, 2004:126) menjelaskan pragmatik adalah kajian pemakaian bahasa dalam komunikasi, hubungan antara kalimat, konteks, situasi, dan waktu diujarkannya dalam kalimat tersebut. Definisi yang dikemukakan oleh Parera selengkapnya dapat dilihat pada berikut ini: (a)

Bagaimana interpretasi dan penggunaan tutur bergantung pada pengetahuan dunia nyata. (b) Bagaimana pembicara menggunakan dan memahami tindak tutur; (c) Bagaimana struktur kalimat dipengaruhi oleh hubungan antara pembicara atau penutur dan pendengar atau petutur. Pengertian dan pemahaman bahasa mengacu pada fakta bahwa untuk mengerti suatu ujaran bahasa diperlukan juga pengetahuan di luar makna kata dan hubungan tata bahasanya, yakni hubungannya dengan konteks pemakaiannya. Berdasarkan definisi beberapa ahli, peranan konteks sangat penting dalam ilmu bahasa. Akan tetapi, berbeda dengan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli, Yule (2002:213) menjelaskan pragmatik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari tentang makna yang dikehendaki oleh penutur. Penjelasan tersebut mengarah pragmatik pada aspek maknanya, yaitu maksud yang akan disampaikan penutur melalui hadirnya konteks. Hal ini berarti pragmatik berusaha menggambarkan sebuah ujaran yang disampaikan oleh penutur atau pembicara dengan mengetahui makna tersebut. Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pragmatik adalah

1. Teks Nyanyian Pengajian *Kambrat* Berbahasa Indonesia

Ya Allah Gusti yang maha Rahman

Beri hambamu ketentraman

Agar kami dapat melaksanakan

Semua Perintah dan Kewajiban

Ya Allah gusti bimbinglah kami

Jadi hambamu yang berbakti

Tiap hari membekali diri

Supaya selamat di akhirat nanti

Ya Allah gusti susah hatiku

Jika Mengingat perbuatanku

Betapa banyak dosa-dosaku

Yang kukerjakan di masa lalu

Setiap hari aku sadari

Semakin habis umurku ini

Kok belum tobat bersiap diri

Tuk menghadap datangnya mati

Banyak manusia tertipu dunia

Sehingga lupa perintah agama

Padahal istri anak dan harta

Jika ke kubur tak kan dibawa

1.2 Analisis Tindak Representatif dalam Teks Nyanyian Pengajian Kambrat

Dalam teks nyanyian pengajian *kambrat* terdapat kalimat yang menyatakan tindak representatif yakni tindakan menyatakan berupa pernyataan permohonan, dapat dilihat dalam bait berikut :

*Ya Allah Gusti yang maha Rahman
Beri hambamu ketentraman
Agar kami dapat melaksanakan
Semua Perintah dan Kewajiban*

Kalimat *Ya Allah Gusti yang maha rahman* merupakan pernyataan dari seorang manusia dalam mengawali sebuah doa, dilanjutkan dengan kalimat *Beri hambamu ketentraman* *Agar kami dapat melaksanakan Semua Perintah dan kewajiban* yang menyatakan permohonan pada Tuhannya untuk mendapatkan ketentraman dalam hidup dan menyatakan perjanjian atau janji pada Tuhannya untuk melaksanakan semua perintah dan kewajibannya apabila diberikan ketentraman hidup. Kalimat-kalimat pada bait pertama tersebut merupakan tindakan memberikan pernyataan lewat tuturan yang sengaja dinyanyikan untuk mempermudah menghafal dan mudah diingat. Budaya nyanyi-nyanyian ini telah ada sejak dulu sebagai bentuk dakwah yang ditiru dari cara dakwah Sunan Kalijaga.

Pada bait kedua kembali menyatakan pengakuan tentang Tuhannya dengan menggunakan kalimat *Ya Allah Gusti bimbinglah kami* menyatakan permohonan untuk dibimbing menjadi hamba yang berbakti, hal itu dapat ditemukan dalam kalimat *Jadi hambamu yang mau berbakti tiap hari membekali diri supaya selamat dunia akhirat* kalimat tersebut mengandung pernyataan yang diungkapkan oleh seorang hamba kepada Tuhannya dengan memberikan penegasan dengan menyatakan kesediaannya untuk berbakti, membekali diri, karena menginginkan keselamatan di dunia dan akhiratnya.

Pada bait ke tiga, juga mengandung pernyataan berupa pengakuan atas dosa-dosa yang telah dilakukan manusia semasa hidupnya, hal tersebut dapat dilihat pada lirik *Ya Allah gusti susah hatiku jika mengingat perbuatanku betapa banyak dosa-dosaku yang kukerjakan di masa lalu*. Pernyataan tersebut ditujukan pada Tuhannya dengan maksud untuk jujur dengan keadaan dirinya yang selalu berbuat dosa tetapi masih butuh kepada Tuhannya.

Pada bait ke empat, kembali memberikan pernyataan sebagai berikut *Setiap hari aku sadari semakin habis umurku ini koq belum tobat bersiap diri tuk menhadapi datangnya mati*. Lirik tersebut menyatakan kesadarannya bahwa usia manusia itu semakin bertambah tua, bertambahnya usia seharusnya manusia menyadari bahwa harus segera bertobat karena hidup di dunia hanya sementara.

Tindak representatif ini ditujukan oleh hamba kepada Tuhannya sebagai bentuk pengakuan secara sadar.

Pada bait kelima juga mengandung tindak tutur representatif yang terlihat pada lirik *banyak manusia tertipu dunia sehingga lupa perintah agama padahal istri, anak dan harta jika ke kubur takkan dibawa*. Lirik tersebut memberikan pernyataan dan kesadaran bahwa manusia banyak yang selalu memikirkan kehidupan dunia dan mencari kekayaan sehingga yang menjadi kewajiban ditinggalkan, dan manusia juga sadar bahwa apapun yang dimiliki di dunia jika mati tidak akan dibawa ke alam kubur, yang dibawa hanyalah amal dan perbuatan selama di dunia. Lirik tersebut memberikan pernyataan penegasan yang bermakna bahwa manusia jangan sampai meninggalkan ibadah yang menjadi kewajiban hanya untuk bersenang-senang di dunia, karena harta tidak akan dibawa.

Kelima lirik dalam nyanyian pengajian kambrat tersebut mengandung tindak tutur representatif yaitu tuturan yang menyatakan. Pernyataan tersebut berupa pengakuan dan permohonan yang dilakukan umat manusia kepada Tuhannya. Pernyataan dilakukan dengan cara dinyanyikan setiap ada tradisi kambrat atau pengajian ibu-ibu di desa Kamala Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan.

Teks Nyanyian Pengajian Kambrat Berbahasa Jawa

Teks Nyanyian Dalam Bahasa Jawa

*Alloh robbi kulo sanes ahli surga
Nanging kulo mboten kiyat wonten neroko
Mugi Allah paring tobat dhateng kulo
Sebab Allah Dzat agung pangapuro
Wedhi katah umpamane duso kulo
Mugi Allah paring tobat duso kulo
Umur kulo saben dinten dipun suda
Kados pundi mindhak kathah duso kulo*

Terjemahan Teks Nyanyian (Bahasa Indonesia)

*Ya Allah saya bukan ahli surga
Tapi saya juga tidak menginginkan neraka
Semoga Allah memberikan jalan tobat untukku
Karena Allah zat agung pemberi maaf
Dosa saya banyak seperti pasir
Semoga Allah memberikan tobat atas dosa saya
Umur saya setiap hari semakin habis
Dosaku semakin bertambah banyak bagaimana membawanya*

Pada teks nyanyian pengajian kambrat yang sudah diterjemahkan di atas menunjukkan adanya akulturasi antara linguistik dan budaya. Masyarakat Madura mayoritas menggunakan bahasa Madura dialek Bangkalan sebagai bahasa komunikasi sehari-hari, tetapi dalam tradisi pengajian *kambrat*, nyanyia-nyanyian yang digunakan menggunakan Bahasa Jawa ragam halus. Hal tersebut merupakan penerapan dakwah yang mengalami pengaruh dari Jawa. Berikut analisis teks terjemahan nyanyi-nyanyian pada acara pengajian kambrat :

Ya Allah saya bukan ahli surga

Tapi saya juga tidak menginginkan neraka

Lirik tersebut merupakan tindak tutur direktif yang berarti menyatakan dengan memberikan penegasan bahwa manusia tidak pantas ada di surga tetapi manusia sebagai seorang hamba tentu tidak mengharapkan untuk ditempatkan di neraka, dengan kata lain manusia takut jika Allah memasukkannya ke dalam neraka. Pernyataan tersebut ditegaskan kembali dalam lirik berikut ini :

Semoga Allah memberikan jalan tobat untukku

Karena Allah zat agung pemberi maaf

Pada lirik tersebut manusia menyatakan pengharapannya kepada Tuhannya untuk memberikan jalan dan hidayah untuk bertobat karena yang dapat mengampuni segala dosa-dosa manusia hanyalah Tuhan. Manusia menyatakan bahwa Tuhan merupakan satu-satunya Dzat yang paling berkuasa atas alam dan isinya dan maha pengampun atas kesalahan yang dibuat oleh ummatNya.

Dosa saya banyak seperti pasir

Semoga Allah memberikan tobat atas dosa saya

Pada lirik tersebut manusia menyatakan dan mengakui bahwa dosanya tidak dapat dihitung seperti banyaknya pasir dan manusia juga menyatakan rasa ingin bertobat karena menyadari banyak dosa yang telah diperbuat.

Umur saya setiap hari semakin habis

Dosaku semakin bertambah banyak bagaimana membawanya.

Lirik di atas termasuk dalam tindak tutur representatif yakni memberikan pernyataan, manusia menyatakan bahwa umurnya setiap hari bertambah dan semakin mendekati kematian tetapi dosanya juga semakin bertambah dan manusia tidak tahu bagaimana cara membawa dosa itu. Hal tersebut menyatakan, semua keluhan manusia yang ditujukan terhadap Tuhannya, makna-makna yang telah dipaparkan pada tiap lirik mengandung filosofis yang tinggi dan memiliki kesan dakwah yang disampaikan dengan ringan karena dilakukan dengan cara bernyanyi. Dalam hal ini, linguistik atau bahasa menjadi alat dalam melestarikan kebudayaan dengan cara mengkomunikasikan dakwah dengan bahasa yang indah, penuh makna dan tidak terkesan menggurui.

1.4 Teks Nyanyian Penutup Dalam Pengajian Kambrat Berbahasa Jawa

Ya Allah kula nyuwun

Saged gesang istiqomah

Benjang pejah khusnul khotimah

Dalam lirik atau teks tersebut, mengandung tindak direktif meminta dan memohon yang dilakukan oleh manusia kepada Tuhannya agar diberi ketaatan dalam beribadah sehingga mendapatkan jalan yang yang mudah ketika hari kiamat.

Ya Allah kula nyuwun

Kangge ibadah lan taat

Pinaringan ilmu manfaat

nindha'ake hukum syariat

Pada lirik di atas mengandung tindak direktif meminta yang diungkapkan dalam Bahasa Jawa yang dapat diartikan bahwa manusia meminta untuk diberikan panjang umur untuk dapat beribadah dan dapat selalu mengucapkan rasa syukur di dunia dan akhirat agar semua manusia yang ada di bumi dapat hidup makmur.

Ya Allah kula nyuwun

Kangge jariah sedekah

Rizki agung halal barokah

Kangge ziarah Mekah Madinah

Lirik di atas juga mengandung tindak tutur direktif meminta untuk diberikan rizki agar dapat bersedekah, berharap rizki yang diberikan adalah rizki yang halal dan barokah untuk dapat digunakan melakukan ziarah ke Mekah dan Madinah.

Ya Allah kula nyuwun

Tentrem ayem tumakninah

Sabar ikhlas ridha amanah

Ibadahe segeda genah

Dalam lirik tersebut mengandung tindak direktif meminta dan memohon yang dilakukan manusia kepada Tuhannya agar diberikan kehidupan yang tentram, dan juga diberikan kesabaran yang selalu diridhai oleh tuhannya agar dapat beribadah dengan baik dan benar sesuai dengan syariat agama.

Ya Allah kula nyuwun

Lahir bathin segeda aman

Slamet saking fitnah ancaman

Ngantos benjang akhire zaman

Lirik tersebut mengandung tindak direktif meminta ketenangan lahir dan batin kepada Tuhannya dan diselamatkan dari segala bentuk fitnah dan ancaman hingga datangnya hari kiamat nanti.

Ya Allah kula nyuwun

*Mugi cukup sandang pangan
Sampun ngantos kekurangan
Kangge sangune perjuangan*

Lirik tersebut merupakan tindak direktif yang meminta dan mengharapkan agar tuhannya mencukupkan segala sandang dan pangannya tanpa mengalami kekurangan sehingga dapat digunakan sebagai bekal untuk perjuangan dalam hidup karena berjuang dalam hidup merupakan ibadah.

*Ya Allah kula nyuwun
Amal sholeh tulung mbiyantul
Mugi para anak lan putu
Saged guyub rukun bersatu*

Lirik tersebut mengandung tindak direktif meminta kepada tuhannya agar segala amal sholehnya dapat menolongnya dan mengharapkan anak dan keturunannya dapat hidup rukun dan bersatu.

*Ya Allah kula nyuwun
Sa'i tawaf lan mbalang jumroh
Enggal gampang haji lan umroh
Dhateng roudloh saged ziaroh*

Lirik tersebut mengandung tindak direktif tidak langsung, maksudnya adalah meminta secara tidak langsung kepada tuhannya agar dapat segera naik haji untuk dapat merasakan melakukan sa'i, tawaf dan melempar jumroh yang dilakukan di Roudloh (nama tempat di Mekah) untuk berziarah.

*Yallah kula nyuwun
Saged nampi wajibe puasa
Sarta rukune kanthi direksa
Dadhi sebabe lebure dosa*

Lirik tersebut merupakan tindak direktif yang meminta kepada Tuhan, agar dapat selalu berjumpa dengan bulan puasa sehingga dapat melebur segala dosa yang telah dilakukan selama ini.

*Ya Allah kula nyuwun
Gusti Allah kang sifat ghofur
Slamet benjang wonten ing kubur
Dosa kawula kersa lebur*

Lirik tersebut mengandung dua tindak tutur yaitu, tindak tutur representatif dan tindak tutur direktif. Lirik yang menunjukkan tindak direktif adalah *Gusti Allah kang sifat ghofur*, yang menyatakan bahwa Allah itu bersifat Maha Pemaaf atas segala dosa-dosa yang dilakukan oleh Ummat-Nya. Sedang tindak direktifnya terdapat dalam lirik *Ya Allah kula nyuwun Slamet benjang wonten ing kubur dosa kawula kersa lebur*, yang bermakna meminta pada tuhannya agar diberi

keselamatan dari semasa hidup hingga sampai ke alam kubur dan berharap agar dosanya bisa dilebur.

Ya Allah kula nyuwun

Klabet golongan ummat muhammad

Slamet benjang dinten kiamat

Tampi safa'at rahmat lan nikmat

Dalam lirik tersebut mengandung tindak direktif meminta kepada tuhannya agar selalu dikumpulkan dengan muhammad sebagai umatnya, dapat diselamatkan di hari kiamat dan selalu mendapat pertolongan, rahmat, dan kenikmatan.

Berdasarkan analisis yang dilakukan terhadap lirik-lirik nyanyian penutup dalam acara pengajian *kambrat* ibu-ibu di Kampung Kejawan Desa Kamal, juga membuktikan bahwa terdapat campur kode dalam tradisi pengajian tersebut yakni, adanya percampuran Bahasa Jawa dan Bahasa Indonesia. Dalam teks nyanyian tersebut ada yang menggunakan bahasa Indonesia, hal itu menjadi tidak biasa karena mayoritas penduduk di desa Kamal menggunakan Bahasa Madura sebagai bahasa komunikasi sehari-hari. Dalam hal ini terjadi penerapan linguistik dan budaya.

ilmu yang mempelajari bahasa dalam pemakaiannya serta makna yang dihasilkan oleh kalimat yang dapat diketahui dengan melihat konteks yang ada saat tuturan tersebut berlangsung, maka kita dapat mengetahui makna yang diinginkan oleh pembicara dengan memperhatikan konteks yang melingkupi peristiwa tutur tersebut.

2 Tindak Tutur

Tindak tutur digolongkan menjadi lima jenis oleh Searle (Rohmadi, 2004:32). Kelima jenis itu adalah tindak tutur representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Berikut penjelasan kelimanya.

1) Tindak Tutur Representatif

Representatif merupakan tindak tutur yang mengikat penuturnya kepada kebenaran atas hal yang dikatakannya. Tindak tutur jenis ini juga disebut dengan tindak tutur asertif. Yang termasuk tindak tutur jenis ini adalah tuturan menyatakan, menuntut, mengakui, menunjukkan, melaporkan, memberikan kesaksian, menyebutkan, berspekulasi.

2) Tindak Tutur Direktif

Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar mitra tutur melakukan tindakan sesuai apa yang disebutkan di dalam tuturannya. Tindak tutur direktif disebut juga dengan tindak tutur impositif. Yang termasuk ke dalam tindak tutur jenis ini antara lain tuturan meminta, mengajak, memaksa, menyarankan, mendesak, menyuruh, menagih, memerintah, mendesak, memohon, menantang, memberi aba-aba.

3) Tindak Tutur Ekspresif

Tindak tutur ini disebut juga dengan tindak tutur evaluatif. Tindak tutur ekspresif adalah tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya agar tuturannya diartikan sebagai evaluasi tentang hal yang disebutkan dalam tuturan itu, meliputi tuturan mengucapkan terima kasih, mengeluh, mengucapkan selamat, menyanjung, memuji, meyalahkan, dan mengkritik.

4) Tindak Tutur Komisif

Tindak tutur komisif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk melaksanakan segala hal yang disebutkan dalam ujarannya, misalnya bersumpah, berjanji, mengancam, menyatakan kesanggupan, berkaul.

5) Tindak Tutur Deklaratif

Tindak tutur deklarasi merupakan tindak tutur yang dimaksudkan penuturnya untuk menciptakan hal (status, keadaan, dan sebagainya) yang baru. Tindak tutur ini disebut juga dengan istilah isbati. Yang termasuk ke dalam jenis tuturan ini adalah tuturan dengan maksud mengesankan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengabulkan, mengizinkan, menggolongkan, mengangkat, mengampuni, memaafkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah,Chaedar.2006.*Pokoknya Rekayasa Literasi*. Bandung:PT.Rosda
- Arikunto,Suharsimi.2006.*Prosedur Penelitian Kualitatif Suatu Pendekatan Praktek*.Jakarta:PT Rineka Cipta
- Koentjaraningrat.1988.*Manusia dan Kebudayaan Indonesia*.Yogyakarta:Djambatan
- Moeloeng, lexy J.2006.*Metodologi Penelitian Kualitatif*.Bandung:Remaja Rosdakarya
- Soemardjan,Selo.1984.*Budaya Sastra*.Yogyakarta:Rajawali
- Yule,George.2006.*Pragmatik*.Yogyakarta:Pustaka Pelajar